

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Lebanisuko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik

Claresta Naqa Putri Antonia^{1*)}, Wiwin Yulianingsih²

¹Pendidikan Luar Sekolah, ²Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: claresta.21024@mhs.unesa.ac.id

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

Abstrak: Penelitian ini mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku prososial anak usia 6-8 tahun. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena di digitalisasi yang membawa perubahan signifikan dalam kehidupan sosial dan keluarga, serta kekhawatiran terhadap menurunnya perilaku prososial pada anak-anak. Dengan dibuktikannya anak-anak kurang menunjukkan perilaku bersosialisasi dan interaksi di kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian untuk meneliti pola asuh otoriter, demokratis, permisif dengan perilaku prososial anak di desa Lebanisuko. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada orang tua, akademisi, dan masyarakat mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam membentuk perilaku prososial anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Data dikumpulkan dari orang tua yang memiliki anak usia 6-8 tahun di desa lebanisuko. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel 70 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner perilaku prososial anak. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan perilaku prososial anak. kemudian pola asuh otoriter dan permisif tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial anak. penelitian ini memberikan implikasi bahwa pola asuh demokratis yang menekankan pada komunikasi, kehangatan, dan pemberian tanggung jawab, lebih efektif dalam mengembangkan perilaku prososial anak.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Prososial, Anak Usia 6-8 Tahun

Abstract: This study examines the relationship between parenting patterns and prosocial behavior of children aged 6-8 years. This study is motivated by the phenomenon of digitalization which brings significant changes in social and family life, as well as concerns about the decline in prosocial behavior in children. It is proven that children show less social behavior and interaction in everyday life. The purpose of the study was to examine authoritarian, democratic, permissive parenting patterns with children's prosocial behavior in the digital era in Lebanisuko village. The benefits of this study are expected to provide insight to parents, academics, and the community regarding the importance of appropriate parenting patterns in shaping children's prosocial behavior. This study uses a quantitative method with a correlational design. Data were collected from parents who have children aged 6-8 years in Lebanisuko village. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 70 respondents. The research instruments used were parenting pattern questionnaires and children's prosocial behavior questionnaires. The data analysis techniques used were validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, and hypothesis tests. The results of the study showed that there was a significant relationship between democratic parenting patterns and children's prosocial behavior. then authoritarian and permissive parenting patterns did not show a significant relationship with children's prosocial behavior. this study provides implications that democratic parenting patterns that emphasize communication, warmth, and giving responsibility are more effective in developing children's prosocial behavior.

Keywords: Parenting Patterns, Prosocial Behavior, Children Aged 6-8 Years

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting yang harus di berikan kepada setiap anak. Dalam pemberian pendidikan tidak ada batasan usia baik anak – anak, remaja, dewasa semua bisa di berikan pendidikan. Dalam pemberian pendidikan bisa dimulai dari lingkungan paling dekat yaitu keluarga, dan di barengi dengan peran orang yang sebagai pendidik utama bagi anak(Kia & Murniarti, 2020). Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 yaitu tentang perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan Bahasa serta perkembangan seni (Fittryati, 2020). Dari keenam aspek perkembangan tersebut nilai agama dan moral adalah basic bagi ke lima perkembangan lainnya. Moral memiliki arti sebuah perilaku seseorang yang menaati peraturan dan kecerdasan moral adalah sebuah Tindakan baik yang bisa di bina sejak dini oleh orang tua(Gunawan, 2023). Menurut UU No. 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 10 Ayat 4 ditegaskan pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan. Lingkup dari keluarga adalah orang tua yaitu ayah dan ibu. Orang tua merupakan pendidik utama dan terpenting bagi anak, peran orang tua sangat di butuhkan dalam membentuk individu anak yang sehat secara sosial dan emosional(Susanti & Yulianingsih, 2022). Pola asuh orang tua adalah sikap dan perilaku orang tua dalam melakukan interaksi dengan anak. sikap ini dapat di lihat dari orang tua dalam menanamkan sikap di siplin terhadap anak, mempengaruhi emosi anak, dan cara orang tua dalam mengotrol anak (Prastyawati et al., 2021). Adapun beberapa faktor sebagai berikut yaitu gaya pengasuhan, interaksi yang dilakukan, dan keterlibatan dalam lingkungan di luar rumah (Putra, 2024).

Usia dini adalah usia emas atau masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Pada tahap ini terjadi perkembangan berbagai aspek psiko-fisik dan menjadi peletak dasar fundamenta(Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari et al., 2022). Menurut NAEYC dalam Syahrul & Nurhafizah, (2021) membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Kemudian Menurut Khasanah & Fauziah, (2020) Anak usia dini adalah anak yang berumur 0-8 tahun. Pada usia tersebut di bagi menjadi 3 tahap karena anak mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tahapan yang di lalui anak. Hal ini membawa pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku seseorang anak. Pada usia anak 6-8 tahun merupakan usia anak peralihan dari taman kanak – kanak ke sekolah dasar yang merupakan masa usia matang sekolah. usia ini adalah tahapan anak mulai belajar bersosialisasi dan membangun interaksi dengan orang lain. Untuk itu dengan menerapkan Perilaku prososial yang mengacu pada sikap anak atau Tindakan anak untuk melakukan hal yang bermfaat pada orang lain. Perilaku ini bisa di tanamkan sejak usia dini. Perilaku ini dapat di kembangkan oleh pendidikan, karena pendidikan merupakan faktor penting untuk membentuk perilaku ini. Anak akan memiliki perilaku sosial dengan baik mereka cenderung meniru dari lingkungannya seperti lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitarnya (Mulyawati et al., 2022). Bentuk perilaku prososial ini muncul saat melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar seperti orang tua, guru, teman, dll. Perilaku ini harus di tanamkan di setiap diri anak karena sangat berpengaruh untuk kehidupannya dimasa depan. Disinilah peran orang tua sangatlah di butuhkan. Pada tahap usia ini perlunya untuk menerapkan perilaku psososial anak seperti berbagi, membantu, dan berempati. Perilaku prososial dapat di bentuk dengan penerapan pola asuh yang tepat. gaya pengasuhan orang tua atau bisa di sebut pola asuh orang tua yang menjadi acuan dasar dalam mendidik atau membesarkan seorang anak. Pola asuh orang tua di bagi tiga yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan pengamatan di Desa Lebanisuko yang merupakan salah satu desa berada di kecamatan Wringinanom kabupaten Gresik. Desa Lebanisuko terletak di tempat perindustrian sehingga penduduk sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta. Bahkan ibu rumah tangga juga bekerja menjadi buruh di pabrik. Disana peneliti melihat anak berusia 7 tahun ketika di panggil ibunya tidak merespon. Kemudian mendengar banyak orang tua yang berbicara mengenai perilaku anak zaman sekarang yang berbeda dengan anak zaman dulu mereka kurang peduli dengan lingkungannya. Hal tersebut berkaitan dengan topik penelitian yang peneliti lakukan. Penelitian ini berfokus pada permasalahan hilangnya sikap prososial pada anak zaman sekarang, yang terjadi di Desa Lebanisuko pada anak usia 6-8 tahun. Peneliti memilih usia 6-8 tahun karena usia tersebut yang sering terlihat di warung kopi dan orang tua mereka sering mengeluh terhadap perilaku anak mereka. Maka dari itu pentingnya penelitian ini memiliki tujuan untuk

meneliti pola asuh orang tua yang diterapkan di desa Lebanisuko yang berhubungan dengan pembentukan perilaku prososial anak usia 6-8 tahun.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, dan permisif) dengan perilaku prososial anak usia 6–8 tahun. Lokasi pada penelitian ini di Desa Lebanisuko, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia 6–8 tahun di Desa Lebanisuko, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Penelitian ini dilaksanakan pada 17 Februari s.d 7 Maret 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan jumlah responden sebanyak 70 orang tua.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis kuesioner yaitu kuesioner pola asuh orang tua, mencakup tiga subvariabel: otoriter, demokratis, dan permisif, kemudian kuesioner perilaku prososial anak, mencakup aspek menolong, kerjasama, kejujuran, dan kedermawanan. Yang menggunakan skala likert 1-5. Kemudian instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian. Data dianalisis menggunakan uji statistik dengan bantuan program SPSS dengan tahapan : uji validitas dan reliabilitas instrument, uji normalitas dan linearitas data, dan uji hipotesis yaitu analisis korelasi dan regresi linear berganda untuk menguji hubungan antar variabel.

Metode ini dipilih untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku prososial anak yang berusia 6-8 tahun di Desa Lebanisuko.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dengan perilaku prososial anak usia 6–8 tahun. Responden dalam penelitian ini adalah 70 orang tua yang tinggal di Desa Lebanisuko, Kecamatan Wringinanom, Kabupaten Gresik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan instrumen berupa kuesioner tertutup. Hasil dari penelitian ini, ditemukan bahwa pola asuh demokratis paling banyak diterapkan (36%), diikuti oleh otoriter (33%) dan permisif (31%).

Analisis statistik menggunakan korelasi product moment dan regresi linear berganda menunjukkan bahwa, Pola asuh otoriter tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial anak, kemudian Pola asuh demokratis memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap perilaku prososial anak. Dan Pola asuh permisif tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku prososial anak. Perilaku prososial yang diamati meliputi kedermawanan (33%), menolong (25%), kejujuran (25%), dan kerjasama (17%).

1. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter menekankan pada kepatuhan mutlak, kontrol ketat, dan komunikasi satu arah. Anak yang diasuh secara otoriter cenderung mengalami ketakutan, minder, dan kesulitan dalam bersosialisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh ini tidak berhubungan secara signifikan dengan perilaku prososial. Hurlock menegaskan bahwa pola asuh otoriter dicirikan dengan hukuman fisik, kurangnya pujian, kontrol ketat, minimnya komunikasi. Pola ini tidak memberi ruang bagi anak untuk belajar empati dan tanggung jawab sosial sehingga kurang mendukung perkembangan perilaku prososial.

2. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan keterbukaan komunikasi, dukungan emosional, dan pemberian otonomi yang bertanggung jawab kepada anak. Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak yang diasuh secara demokratis menunjukkan tingkat perilaku prososial yang tinggi seperti suka menolong, berbagi, dan jujur. Menurut Hurlock (dalam Asiyah, 2013), pola asuh demokratis memungkinkan anak untuk mengembangkan kontrol internal, diberi pengakuan oleh orang tua, dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Pendapat ini memperkuat hasil penelitian bahwa pola asuh demokratis sangat efektif dalam

membentuk perilaku prososial. Hal ini karena anak merasa dihargai, didengar, dan memiliki ruang untuk berkembang secara sosial dan emosional.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif memberikan kebebasan luas tanpa batasan yang jelas. Orang tua cenderung tidak terlibat aktif dalam mengarahkan anak. Berdasarkan data, pola ini juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku prososial anak. Menurut Hurlock, pola asuh permisif ditandai dengan minimnya aturan, kurangnya perhatian, keterlibatan orang tua yang rendah. Anak yang diasuh permisif dapat tumbuh menjadi pribadi yang kurang disiplin dan egosentris, sehingga kurang terarah dalam berperilaku sosial.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 6-8 Tahun Di Desa Lebanisuko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua secara keseluruhan dengan perilaku prososial anak usia 6–8 tahun di Desa Lebanisuko. Hal ini menunjukkan bahwa bagaimana orang tua mengasuh anaknya akan mempengaruhi sejauh mana anak menunjukkan perilaku prososial, seperti menolong, berbagi, dan bekerjasama.
2. Pola asuh otoriter tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku prososial anak. Pola otoriter yang cenderung memaksa dan kurang komunikatif justru dapat menghambat perkembangan sosial anak. Oleh karena itu, pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling efektif dalam membentuk perilaku prososial pada anak usia dini. Orang tua yang mampu menjadi figur yang terbuka, tegas namun tetap hangat, cenderung membentuk anak yang memiliki empati tinggi dan mampu bersosialisasi secara positif dengan lingkungannya.
3. Pola asuh demokratis memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap perilaku prososial anak. Pola ini ditandai dengan komunikasi yang terbuka, dukungan, pemberian tanggung jawab, serta pendekatan yang hangat dan rasional. Anak-anak yang diasuh dengan cara ini cenderung memiliki empati, kejujuran, dan semangat membantu yang tinggi
4. Pola asuh permisif tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perilaku prososial anak. Pola permisif yang terlalu membebaskan anak tanpa batasan yang jelas juga tidak efektif dalam menumbuhkan sikap prososial.

Daftar Rujukan

- Fittryati, S. A. (2020). *Perancangan Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Sidoarjo Dengan Pendekatan Arsitektur Ramah Anak Menurut Permendikbud No 137 Tahun 2014*. 137, 95–101.
- Gunawan, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. *Syntax Idea*, 5(12). <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i12.2821>
- Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola Asuh Ayah dalam Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909–922. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.627>
- ~~Kia, D., & Murniarti, E. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Prososial Anak Usia 6-8 Tahun di Desa Lebanisuko Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik~~

Jurnal Dinamika Pendidikan, 13(3), 264–278. <https://doi.org/10.33541/jdp.v12i3.1295>

- Mulyawati, Y., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prosocial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(2), 150–160. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i2.p150-160>
- Prastyawati, T., Aji, S. D., & Soraya, J. (2021). Pengaruh Pola Asuh Otoriter, Autoritatif, Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prosocial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(1), 53–60. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPi/article/view/5498/3077>
- Prof. Dr. Gunarti Dwi Lestari, M. S. 1., Dr. Wiwin Yulianingsih, M. P. ., Dr. Widodo, M. P. ., & Dr. Ali Yusuf, S.Ag., M.Pd.4, dan Dr. Rofik Jalal Rosyanafi, M. P. (2022). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS KEMARITIMAN DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI BAGI GURU KELOMPOK BERMAIN DI KABUPATEN LAMONGAN*. 1(1), 59–68.
- Putri, N. C., & Yulianingsih, W. (2023). *J + PLUS : Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Penerapan Pendidikan Seks untuk Pencegahan Kekerasan Seksual Sejak Dini di Play Group Eleos Surabaya Pendahuluan*. 12(2), 89–96.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Susanti, D. A., & Yulianingsih, W. (2022). J+ PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, 11(1), 224–236. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/45188>
- Syahrul, S., & Nurhafizah, N. (2021). Analisis Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Corona Virus 19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 683–696. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.792>